

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

RS. Pertamina Pangkalan Brandan merupakan rumah sakit yang berlokasi di JL. Wahidin, No. 1, Pangkalan Brandan, Sei Bilah, Sei Lapan, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara 20857, Indonesia. Rumah sakit ini bagian dari jaringan rumah sakit yang dikelola oleh PT Pertamina (Persero) yang didirikan pada tahun 1967. Berdasarkan data primer yang peneliti dapatkan ada sekitar 141 orang, terdiri dari laki-laki 62 orang, wanita monopause 39 orang dan wanita usia subur 40 orang. Jarak tempat tinggal pegawai dengan RS. Pertamina Pangkalan Brandan rata – rata kurang lebih 1 KM (Survey Awal).

Hubungan wanita usia subur dengan pemeriksaan fisik yaitu kurangnya mengonsumsi air minum, kebanyakan pegawai wanita mengonsumsi air minum 1-2 gelas saja pada saat bekerja. Tidak sedikit pula pekerja hanya minum di saat haus saja, selain mengonsumsi air putih pekerja paling suka mengonsumsi kopi, teh, dan minuman lainnya seperti es sirup sehingga dapat mempengaruhi warna urine. Pemeriksaan fisik meliputi bau, kekeruhan pada urine, dan warna urine (N. A. Sari & Nindya, 2018).

Sedimen urine adalah bagian urin yang mengendap di dasar wadah setelah urin dibiarkan diam selama beberapa waktu. Ini terdiri dari sel, bakteri, kristal, dan partikel lain yang dapat memberikan informasi tentang kesehatan ginjal dan saluran kemih. Dalam konteks wanita usia subur tidak ada hubungan langsung antara sedimen urine dengan kesuburan. Namun, ada beberapa kondisi kesehatan yang dapat mempengaruhi baik kesuburan wanita maupun hasil pemeriksaan sedimen urine (Strasinger and dan Di Lorenzo, 2016).

Misalnya, infeksi saluran kemih (ISK) yang dapat dideteksi melalui pemeriksaan sedimen urine, jika tidak ditangani dengan tepat, dapat menyebar ke organ reproduksi dan berpotensi mempengaruhi kesuburan wanita. Selain itu, penyebab ISK pada pegawai wanita usia subur dikarenakan dehidrasi, penggunaan pil KB atau IUD, sering menahan BAK, duduk yang terlalu lama dan kurangnya menjaga kebersihan (Robinson, 2014).

Menurut Profil Kemenkes RI tahun 2023, infeksi saluran kemih (ISK) adalah suatu kondisi dimana organ penyusun sistem saluran kemih mengalami infeksi. Organ-organ tersebut antara lain

ginjal, ureter, uretra, dan kandung kemih. Namun infeksi saluran kemih biasanya terjadi pada uretra dan kandung kemih. Dimulai di ginjal, produk limbah dari darah disaring dan dikeluarkan dalam bentuk urin. Urin kemudian mengalir dari ginjal melalui ureter ke kandung kemih. Urin dikumpulkan di kandung kemih dan kemudian dikeluarkan dari tubuh melalui saluran yang disebut uretra. Infeksi saluran kemih terjadi ketika bakteri masuk ke saluran kemih melalui uretra. Bakteri kemudian berkembang biak di kandung kemih. Jika tidak diobati, bakteri bisa menyebar ke ginjal (Kemenkes RI, 2023).

Hasil penelitian (Hasan & Rafika., 2021) di kota Makassar, telah memeriksa jumlah leukosit >5/LPB sebanyak 67%, leukosit <5/LPB sebanyak 33%, sedangkan eritrosit >5/LPB sebanyak 67%, eritrosit <5/LPB sebanyak 33%. Pasien memiliki bakteri 0-1/LPB sebanyak 80%, bakteri >1/LPB sebanyak 20%.

Hasil penelitian (Jamil *et al.*, 2018) di kota Padang, telah memeriksa jumlah leukosit >5/LPB sebanyak 60%, leukosit <5/LPB sebanyak 40%, sedangkan eritrosit >5/LPB sebanyak 80%, eritrosit <5/LPB sebanyak 20%. Serta epitel >5/LPB sebanyak 60%, epitel <5/LPB sebanyak 40%.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Naid *et al.*, 2015) di kota Makassar, telah memeriksa sedimen berdasarkan volume urine yang terdiri dari volume 12ml (leukosit 37,75/LPB, eritrosit 7,77/LPB, epitel 7,96/LPB, bakteri 5,15/LPB). Volume 10ml (leukosit 22,67/LPB, eritrosit 4,48/LPB, epitel 4,35/LPB, bakteri 3,88/LPB). Volume 8ml (leukosit 12,20/LPB, eritrosit 2,16/LPB, epitel 2,50/LPB, bakteri 2,08/LPB).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Handayani., 2015) di kota Lombok Timur, telah memeriksa jumlah eritrosit 9,6/LPB, leukosit 6,7/LPB, epitel 9,8/LPB, triple phospat 1,5/LPB, dan Ca oksalat 0,9/LPB.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Ulva., 2020) di kota Jambi, telah memeriksa eritrosit >5/LPB sebanyak 70%, eritrosit <5/LPB sebanyak 30%, leukosit >5/LPB sebanyak 53%, leukosit <5/LPB sebanyak 47%, epitel >5/LPB sebanyak 100%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hotmauli *et al.*, 2021) di kota Pekanbaru, Riau menunjukkan leukosit >5/LPB sebanyak 30%, leukosit <5/LPB sebanyak 70%, eritrosit >5/LPB sebanyak 30%, eritrosit <5/LPB sebanyak 70%.

Penelitian-penelitian tentang sedimen urine terhadap infeksi saluran kemih (ISK) telah dilakukan oleh banyak peneliti. Dari keseluruhan penelitian tersebut terdapat beberapa perbedaan

dengan penelitian yang akan peneliti lakukan berdasarkan aspek teori yaitu dengan pembahasan variabel dan tempat pelaksanaan penelitian.

Selain daripada itu penelitian ini juga dilakukan karena pemeriksaan sedimen urine pada wanita usia subur dapat membantu mendeteksi dini gangguan kesehatan reproduksi, isk, dan gangguan ginjal. Alasan dilakukannya di RS. Pertamina Pangkalan Brandan karena dapat membantu memberikan wawasan mengenai wanita usia subur di wilayah itu mengenai kesehatan reproduksi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan adanya sedimen urine dengan judul: **“GAMBARAN FISIK DAN SEDIMEN URINE PADA WANITA USIA SUBUR DI RS. PERTAMINA PANGKALAN BRANDAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran fisik dan sedimen urine pada wanita usia subur berdasarkan karakteristik di RS. Pertamina Pangkalan Brandan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran fisik dan sedimen urine pada wanita usia subur berdasarkan karakteristik di RS.Pertamina pangkalan Brandan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk menentukan Gambaran fisik dan sedimen urine pada wanita usia subur berdasarkan karakteristik usia, pendidikan, lama duduk, jumlah air minum/hari di RS. Pertamina Pangkalan Brandan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah sumber informasi bacaan dan pembanding penelitian yang sejenis pada masa mendatang.
2. Untuk mengetahui hasil penelitian ini pegawai wanita usia subur pada RS. Pertamina Pangkalan Brandan dapat melakukan pemeriksaan urine rutin untuk mencegah terjadinya infeksi saluran kemih, batu ginjal, dan gangguan lainnya.

